

Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Afrizal Yudha Setiawan¹⁾, Riyan Hidayatullah²⁾, Nabilla Kurnia Adzan³⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung
email. afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang kemampuan menulis ilmiah mahasiswa pendidikan seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Kemampuan menulis ilmiah dengan baik adalah hal fundamental yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai bekal guna memperoleh gelar sarjana pendidikan melalui penyusunan tugas akhir skripsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tari dan program studi Pendidikan Musik angkatan 2020, dengan jumlah 100 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan, dan studi dokumen. Observasi partisipan dilakukan dengan mengamati dan terlibat secara langsung proses penulisan karya ilmiah pada kelas mata kuliah metodologi penelitian, sedangkan studi dokumen dilakukan dengan menganalisis *draft* proposal skripsi yang disusun sebagai tugas akhir mata kuliah metodologi penelitian. Berdasarkan hasil analisis dokumen dan observasi partisipan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa prodi pendidikan seni yang terdiri dari prodi Pendidikan Musik dan Pendidikan Tari FKIP Unila berada dalam kategori baik sebesar 37%, kategori cukup sebesar 31%, dan kategori kurang sebesar 32%. Berdasarkan analisis dokumen *draft* proposal skripsi diperoleh temuan-temuan bahwa kelemahan mahasiswa dalam penulisan ilmiah ditemukan pada beberapa aspek, yaitu: 1) penyusunan paragraf; 2) perumusan masalah penelitian; 3) penyusunan kajian teori/konsep dan kerangka pikir; dan 4) Penentuan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian. Berdasarkan temuan tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah pada mahasiswa pendidikan seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Menulis Ilmiah, Mahasiswa Pendidikan Seni

Abstract

This article describes the scientific writing skills of arts education students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. The ability to write scientifically well is a fundamental thing that must be owned by every student as a provision to obtain a bachelor of education degree through the preparation of thesis final project. The data sources in this study were students of the Dance Education study program and the Music Education study program class of 2020, with a total of 100 people. The method used in this study is a qualitative research method with data collection techniques of participant observation and document study. Participant observation was carried out by observing and being directly involved in the process of writing scientific papers in research methodology class, while document studies were carried out by analyzing draft thesis proposals prepared as the final project for research methodology courses. Based on the results of document analysis and participant observation, it can be concluded that the ability of students of the Arts Education Study Program, which consists of the Music and Dance Education Study Program, is in the good category at 37%, the sufficient category is at 31%, and the less category is at 32%. Based on the analysis of the thesis proposal draft documents, it was found that students' weaknesses in scientific writing were found in several aspects, namely: 1) paragraph preparation; 2) formulation of research problems; 3) preparation of theoretical studies/concepts and frameworks; and 4) Determination of research methods, data collection techniques, and research instruments. Based on these findings, efforts are needed to improve scientific writing skills in art education students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung.

Keywords: Writing Ability, Scientific Writing, Art Education Students

PENDAHULUAN

Karya ilmiah dapat didefinisikan sebagai karangan yang memaparkan pendapat, hasil pengamatan, tinjauan, dan penelitian dalam suatu bidang yang disusun dengan suatu metode tertentu, sistematika penulisan yang baik dan benar, bahasa yang baku dan terstruktur, serta isi dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan (Lubis, dkk., 2019: 1). Untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas baik dibutuhkan kemampuan yang memadai dari setiap individu. Namun demikian, hal tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah rasa percaya diri, jumlah referensi bacaan setiap individu, pengetahuan dalam hal penggunaan tata Bahasa, perbendaharaan kosakata, mekanisme penulisan yang baik dan benar, dan durasi latihan menulis (Abbas & Herdi, 2022: 18).

Kemampuan menulis ilmiah merupakan hal fundamental yang idealnya dimiliki oleh mahasiswa sebagai bagian dari pelaku kegiatan akademik. Kualitas seorang individu dalam hal akademik dapat terlihat dari kualitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan. Kemampuan menulis ilmiah merupakan bentuk bagaimana seorang individu menungkan ide, gagasan, atau hasil pemikirannya melalui sebuah tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, mahasiswa di perguruan tinggi difasilitasi untuk memiliki keterampilan menulis ilmiah melalui berbagai macam mata kuliah yang tersusun dalam kurikulum di setiap program studi.

Program studi Pendidikan Tari dan Pendidikan Musik adalah 2 program studi bidang seni yang terdapat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Kedua program studi tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang terampil dalam bidang musik/tari sebagai bekal untuk menjadi guru seni budaya yang profesional sebagai kompetensi utama lulusan. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa prodi Pendidikan Tari dan

Pendidikan Musik diwajibkan menempuh sejumlah SKS yang tertuang dalam mata kuliah pada kurikulum masing-masing prodi. Adapun tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dilakukan dengan menyusun skripsi pada kajian yang relevan dengan bidang ilmu Pendidikan Tari/Pendidikan Musik. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa dibekali dengan dengan sejumlah mata kuliah yang menunjang ketercapaian keterampilan dalam menulis ilmiah dan menghasilkan karya tulis ilmiah.

Terdapat beberapa mata kuliah yang disediakan oleh Program Studi Pendidikan Tari dan Pendidikan Musik untuk memfasilitasi mahasiswa agar mampu menulis ilmiah dengan baik, dan berorientasi pada penulisan skripsi sebagai tugas akhir individu. Beberapa mata kuliah tersebut diantaranya adalah menulis akademik, literatur tari/musik, kritik tari, metodologi penelitian, dan beberapa mata kuliah yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian seperti sosio antropologi, *cultural studies*, dan teori-teori pendidikan yang relevan dengan focus penelitian. Beberapa mata kuliah tersebut menitikberatkan pada kemampuan menulis ilmiah mahasiswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang syarat akan kegiatan menganalisis suatu objek, *review* literatur, dan menuangkan gagasan atau hasil pemikiran melalui tulisan. Aktivitas pembelajaran semacam ini akan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terbiasa menulis ilmiah yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir skripsi. Dengan demikian, keterbiasaan tersebut akan memudahkan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir skripsi.

Dari berbagai mata kuliah tersebut, salah satu mata kuliah yang memfasilitasi mahasiswa untuk mempersiapkan tugas akhir skripsi adalah mata kuliah metodologi penelitian. Mata kuliah tersebut

memfasilitasi mahasiswa untuk dapat menyusun proposal penelitian / proposal skripsi sebagai langkah awal dalam penyusunan tugas akhir. Adapun *output* dari mata kuliah ini adalah berupa *draft* proposal penelitian yang terdiri dari pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori/konsep, kerangka pikir, hingga metode penelitian yang akan digunakan. Dengan demikian, aktivitas perkuliahan akan didominasi dengan kegiatan penulisan ilmiah, kegiatan menganalisis dan merumuskan masalah, melalui aktivitas diskusi, presentasi, dan bimbingan secara intensif. Bentuk aktivitas tersebut dilakukan pada mata kuliah metodologi penelitian baik pada program studi Pendidikan Tari maupun Program Studi Pendidikan Musik. Namun demikian, mata kuliah ini ditunjang dengan mata kuliah lain seperti menulis akademik, literatur tari / musik, kritik tari / musik, yang lebih dulu dilaksanakan guna melatih keterampilan menulis ilmiah bagi para mahasiswa. Dengan demikian, kemampuan menulis ilmiah mahasiswa dapat terlihat dari kualitas *draft* proposal skripsi yang dihasilkan melalui mata kuliah metodologi penelitian.

Program studi pendidikan tari dan pendidikan musik adalah 2 program studi yang memiliki kurikulum dengan mata kuliah praktik lebih dominan dari pada mata kuliah yang bersifat teori dengan persentase perbandingan 60:40. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa prodi pendidikan seni cenderung memprioritaskan mata kuliah yang bersifat praktik dari pada mata kuliah yang bersifat teori. Hal ini didukung dengan pengalaman empiris penulis sebagai pengajar di kedua program studi tersebut. Mahasiswa prodi pendidikan seni cenderung mengidentitaskan dirinya sebagai individu yang terampil dalam menari, dan bermusik, sehingga mengesampingkan kompetensi lain yang harusnya dimiliki seperti dalam hal penulisan karya tulis ilmiah.

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur kualitas akademik dari sebuah

program studi, salah satunya adalah kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa. Hal tersebut akan ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam menulis ilmiah. Mahasiswa prodi pendidikan seni adalah mahasiswa yang cenderung lebih berkonsentrasi pada kemampuan praktikal dari pada kemampuan menulis ilmiah. Dengan demikian diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis ilmiah mahasiswa prodi pendidikan seni. Kemampuan menulis ilmiah dapat dinilai dari berbagai aspek pada karya tulis setiap individu, yang meliputi: 1) kesesuaian judul dan isi; 2) ketajaman perumusan masalah; 3) kebenaran pembahasan masalah; 4) ketepatan simpulan; dan 5) kebenaran tata tulis (Sudjana dalam Musaljon, Rafli, Attas, 2019: 34).

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi rendahnya kemampuan menulis ilmiah mahasiswa prodi pendidikan seni yang akan berdampak pada rendahnya kualitas karya ilmiah yang dihasilkan pada tugas akhir skripsi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *draft* proposal skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Tari dan Prodi Pendidikan Musik yang dihasilkan melalui mata kuliah metodologi penelitian. Penelitian ini berfokus pada penjabaran kualitas proposal mahasiswa sebagai bahan refleksi untuk mengoptimalkan atmosfer akademis bagi para mahasiswa melalui penulisan karya tulis ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan, dan studi dokumen. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atau fenomena dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan naratif (Creswell, 2014: 28). Observasi partisipan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan terlibat dalam proses

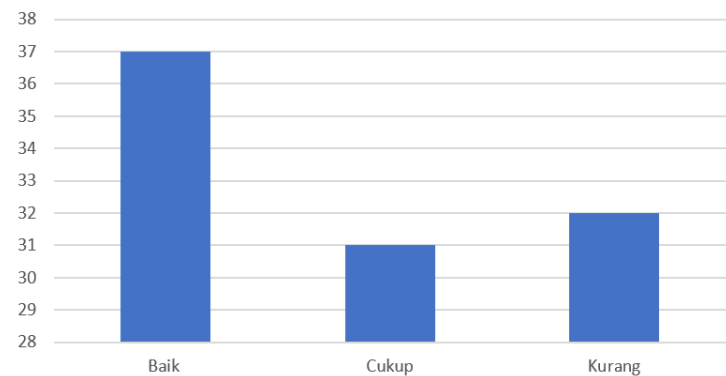
pembelajaran (diskusi, presentasi, tanya jawab, dan bimbingan) pada mata kuliah metodologi penelitian, sedangkan studi dokumen dilakukan dengan menganalisis kualitas karya tulis ilmiah (proposalskripsi) mahasiswa yang dihasilkan sebagai output dari mata kuliah metodologi penelitian. Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa dari program studi Pendidikan Tari dan program studi Pendidikan Musik Angkatan 2020 yang menempuh mata kuliah metodologi penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan lembar analisis dokumen yang disusun dengan mengarah pada fokus penelitian. Indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis ilmiah mahasiswa mengacu pada lembar penilaian proposal skripsi FKIP Universitas Lampung yang meliputi: 1) kesesuaian latar belakang dengan masalah/fokus penelitian, urgensi penelitian, dan perumusan masalah; 2) relevansi dan kelengkapan teori dengan kajian penelitian, serta penyusunan kerangka pikir; 3) metode penelitian meliputi kesesuaian metode dengan rancangan penelitian, perumusan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data; serta 4) tata tulis dan tata bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis ilmiah mahasiswa prodi Pendidikan Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Data yang dihasilkan diperoleh dari studi dokumen berupa karya ilmiah mahasiswa berupa *draft* proposal skripsi. Dokumen tersebut merupakan hasil mata kuliah metodologi penelitian di 2 program studi seni FKIP Universitas Lampung, yakni program studi Pendidikan Tari dan Pendidikan Musik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap *draft* proposal skripsi mahasiswa, diperoleh data kemampuan menulis ilmiah mahasiswa program studi pendidikan seni FKIP Unila yang terbagi dalam 3 kategori yakni

kemampuan baik, cukup, dan kurang, sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni FKIP Universitas Lampung

Grafik di atas menggambarkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa prodi pendidikan seni FKIP Unila berdasarkan telaah terhadap *draft* proposal skripsi dari 100 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa prodi pendidikan musik dan mahasiswa prodi pendidikan tari. Dari 100 orang mahasiswa, sebanyak 37% memiliki kemampuan menulis ilmiah yang baik, 31% mahasiswa dengan kemampuan cukup, dan 32% mahasiswa dengan kemampuan kurang. Lebih lanjut berdasarkan analisis dokumen *draft* proposal skripsi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa poin tentang kemampuan mahasiswa prodi pendidikan seni dalam menulis ilmiah, sebagai berikut.

1. Penyusunan Paragraf

Paragraf dapat diartikan sebagai sebuah tulisan yang terdiri dari beberapa kalimat. Di dalam suatu paragraf terdapat satu kalimat umum dan satu kalimat penjelas. Paragraf yang baik memuat ide pokok yang menjadi inti dari apa yang sedang dibicarakan melalui tulisan tersebut. Rostina (2021) menyebutkan 4 ciri paragraf yang baik, yaitu: a) kalimat awal ditulis lima ketukan spasi di setiap awal paragraf; b) memiliki pikiran utama yang dinyatakan dalam kalimat topik; c) setiap paragraf terdapat sebuah kalimat topik, dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi

menjelaskan, menguraikan, dan atau menerangkan pikiran utama pada kalimat topik; d) setiap paragraf berisi kalimat penjelas yang merupakan rincian dari kalimat topik. Setiap kalimat penjelas berisi mengenai *detail* yang spesifik dan tidak mengulang kembali pikiran penjelas lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa paragraf yang baik dapat dilihat dari ada atau tidaknya gagasan utama atau kalimat utama.

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap proposal skripsi mahasiswa prodi pendidikan seni, diperoleh suatu generalisasi bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung belum memiliki keterampilan menyusun paragraf dengan baik. Beberapa yang diperoleh melalui hasil analisis diantaranya adalah: a) paragraf yang ditulis tidak memiliki gagasan utama; b) tidak ada perbedaan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas; c) dalam satu paragraf terdiri dari beberapa kalimat utama, sehingga gagasan utama tidak dapat diidentifikasi; d) kalimat-kalimat penjelas tidak mendukung kalimat utama, atau cenderung berganti topik, sehingga menimbulkan gagasan baru dalam satu paragraf; dan e) penyusunan kalimat tidak menggunakan struktur kalimat yang baik.

Kemampuan menyusun paragraph dan membuat kalimat merupakan kemampuan fundamental yang idealnya dimiliki oleh mahasiswa sebagai kaum akademis. Hal ini merupakan modal dasar bagi mahasiswa dalam menyusun suatu karya tulis. Setelah dilakukan telaah lebih lanjut terhadap subjek penelitian, diperoleh informasi bahwa rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membuat paragraf sebagian besar dipengaruhi oleh rendahnya minat baca mahasiswa prodi pendidikan seni FKIP Unila.

Minat baca seorang individu dapat mempengaruhi kemampuannya dalam membuat sebuah tulisan. Beberapa hasil

penelitian menunjukkan bahwa minat baca dapat mempengaruhi penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa sebesar 31,7% berdasarkan uji analisis regresi linier sederhana pada mahasiswa STAB Bodhi Dharma Medan (Tamdoko, Siu, Selwen, 2020), kemampuan menulis mahasiswa dipengaruhi oleh minat baca dan gaya belajar sebesar 59,40% berdasarkan hasil analisis pada mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY (Russilawatie, 2016). Kebiasaan seseorang dalam membaca karya tulis ilmiah atau tulisan lain yang bersifat ilmiah akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi individu, salah satunya dalam membuat tulisan dalam bentuk penyusunan paragraf yang baik. Dengan demikian, guna meningkatkan kemampuan mahasiswa prodi pendidikan seni dalam hal pembuatan paragraf dapat dilakukan dengan meningkatkan minat baca mahasiswa.

2. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dapat dikatakan sebagai hal paling dasar dan penting dalam suatu penelitian. Rumusan masalah menjadi pedoman dalam menentukan arah dari penelitian. Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk menjawab rumusan masalah. Pemilihan metode penelitian dilakukan dengan meninjau kembali rumusan masalah, dan pemilihan teori untuk analisis hingga penyusunan instrumen penelitian juga mengacu pada perumusan masalah. Dengan demikian, rumusan masalah menjadi salah satu pondasi dari penelitian yang akan dilakukan. Perumusan masalah dilakukan setelah seorang penulis menguraikan secara sistematis fenomena / masalah / hal yang *urgent* untuk diteliti. Menguraikan fenomena membutuhkan keterampilan menulis yang baik sehingga pembaca dapat memahami alur pikir penulis mengenai penelitian yang perlu untuk dilakukan.

Proses perumusan masalah diawali dengan penjabaran fenomena atau permasalahan oleh seorang peneliti. Hal ini menjadi temuan dari hasil analisis yang dilakukan terhadap analisis dokumen proposal skripsi mahasiswa. Dalam hasil analisis diperoleh data bahwa mahasiswa cenderung sulit dalam mengungkapkan gagasan, menguraikan fenomena atau permasalahan, sehingga tulisan-tulisan yang dihasilkan belum mampu menggiring pembaca untuk memahami pola pikir penulis. Keruntutan kalimat dalam menguraikan fenomena atau permasalahan menjadi hal harus diperhatikan agar perumusan masalah menjadi jelas.

Sugiyono (2015: 55) menyebutkan bahwa rumusan masalah berbeda dengan masalah. Definisi masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, sedangkan rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun, keduanya memiliki kaitan bahwa rumusan masalah didasarkan pada uraian masalah. Seorang penulis dalam menguraikan masalah membutuhkan keterampilan untuk mengungkapkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sehingga penelitian perlu dilakukan. Temuan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menguraikan masalah dengan baik. Uraian yang ditulis pada sub bab latar belakang tidak menunjukkan adanya permasalahan yang memerlukan adanya penelitian. Lebih lanjut, rumusan masalah yang dihasilkan tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan kondisi tersebut mahasiswa memerlukan pemahaman lebih lanjut mengenai masalah dan bagaimana menguraikan suatu masalah. Proses menguraikan permasalahan dapat dilakukan dengan menggunakan pola umum-khusus, dengan menguraikan sesuatu yang lebih *general* kemudian

bertahap kepada sesuatu yang lebih spesifik. Latar belakang perlu menguraikan dengan jelas adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan / semestinya, dengan apa yang ditemukan dalam fenomena sosial, dan hal tersebut menjadi sesuatu yang perlu atau *urgent* untuk diteliti, selanjutnya disebut dengan urgensi penelitian. Dengan proses tersebut maka rumusan masalah dapat dihasilkan dan relevan dengan masalah yang dijabarkan. Namun demikian, proses ini membutuhkan keterampilan menulis yang baik dan latihan secara intensif.

3. Penyusunan Kajian Teori / Konsep dan Kerangka Pikir

Penyusunan kajian teori dan konsep adalah proses lanjutan setelah seorang peneliti merumuskan masalah. Kajian teori/konsep berfungsi sebagai pisau analisis bagi peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Penyusunan kajian teori/konsep dilakukan dengan meninjau kembali objek atau fokus penelitian, dengan demikian teori / konsep yang digunakan harus relevan dengan objek atau fokus penelitian. Penentuan variabel atau fokus penelitian menjadi hal yang harus diperhatikan bagi seorang peneliti dalam membuat tulisan tentang kajian teori/konsep. Pada *draft* proposal penyusunan kajian teori/konsep dilakukan pada bab “Kajian Pustaka”. Lebih lanjut hasil dari penyusunan kajian teori/konsep akan menghasilkan sebuah kerangka yang disebut sebagai kerangka pikir. Dengan demikian, kerangka pikir yang dihasilkan dalam penelitian tidak terlepas dari teori/konsep yang telah disusun.

Secara visual kerangka pikir menggambarkan tentang bagaimana hubungan antar variabel/objek penelitian saling mempengaruhi/saling berkaitan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Dengan demikian, biasanya kerangka pikir divisualkan dalam bentuk bagan atau

gambar yang menjelaskan pola pikir penulis hasil dari kajian teori/konsep yang telah dituliskan pada sub bab sebelumnya. Kerangka pikir merupakan gambaran bagaimana objek penelitian dapat dikaji, diuraikan, dan pertanyaan rumusan masalah dapat terjawab. Namun demikian, yang ditemukan dalam *draft* proposal mahasiswa tidak demikian. Beberapa temuan dari hasil analisis dokumen (*draft* proposal) pada sub bab ini adalah, kajian teori/konsep tidak berfokus pada objek/variabel penelitian. Terdapat kecenderungan bahwa pada sub bab kajian pustaka, mahasiswa hanya meletakkan kutipan-kutipan teori tanpa ada keterkaitan satu sama lain. Lebih lanjut, isi dari bab kajian pustaka yang seharusnya menjadi kajian teori/konsep sebagai alat analisis hanya bersifat parade kutipan.

Kerangka pikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti (Setiawati, 2020). Dengan demikian, kerangka pikir akan berbeda dengan alur penelitian. Hasil analisis *draft* proposal skripsi mahasiswa, bagian kerangka pikir cenderung menunjukkan bentuk dari alur penelitian. Sebagai perpaduan antara asumsi teoritis dan logika dari penulis, maka penyusunan kerangka pikir membutuhkan adanya kejelian dari penulis/peneliti untuk membuat hubungan antar variabel. Hal ini yang teridentifikasi sulit untuk dilakukan oleh mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi.

4. Penentuan Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk

menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, metode penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan juga kerangka pikir. Beberapa metode penelitian diantaranya adalah penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, serta penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pemilihan metode penelitian selanjutnya akan menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan serta instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis terhadap *draft* dokumen proposal skripsi mahasiswa, secara umum dapat disimpulkan bahwa penentuan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian tidak sejalan dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan analisis lebih lanjut diperlukan adanya pemahaman lebih dalam bagi mahasiswa prodi pendidikan seni tentang paradigma penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan *R and D* ketiganya memiliki paradigma yang berbeda sesuai dengan tujuannya masing-masing. Secara garis besar metode penelitian kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis, penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta di lapangan dan menguraikannya sehingga menghasilkan suatu simpulan melalui penafsiran dalam analisis, dan metode penelitian *R and D* digunakan untuk penelitian yang berbasis pada pengembangan / menghasilkan suatu produk melalui tahapan-tahapan yang berciri khas pada uji coba produk. Pemahaman terhadap ketiga metode penelitian tersebut idealnya dimiliki oleh setia peneliti / penulis dalam menyusun sebuah rancangan penelitian (proposal skripsi bagi mahasiswa program sarjana). Adapun pemilihan metode penelitian akan menentukan teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan observasi partisipan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa prodi pendidikan seni yang terdiri dari prodi Pendidikan Musik dan Pendidikan Tari FKIP Unila berada dalam kategori baik sebesar 37%, kategori cukup sebesar 31%, dan kategori kurang sebesar 32%. Berdasarkan analisis dokumen *draft* proposal skripsi diperoleh temuan temuan bahwa kelemahan mahasiswa dalam penulisan ilmiah ditemukan pada beberapa aspek, yaitu: 1) penyusunan paragraf; 2) perumusan masalah penelitian; 3) penyusunan kajian teori/konsep dan kerangka pikir; dan 4) Penentuan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan saran bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa program studi pendidikan seni di lingkungan FKIP Universitas Lampung, sebab mahasiswa prodi pendidikan seni memiliki kecenderungan untuk lebih *concern* pada pembelajaran yang bersifat praktikal daripada yang bersifat teori. Adanya peningkatan kemampuan menulis ilmiah akan sejalan dengan kualitas karya ilmiah (skripsi) dari program studi Pendidikan Tari dan Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung.

REFERENSI

Abbas, F.F.A., Herdi. (2022). Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tulisan Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vol.10 (1), 18-26.*

Cresswell, J.W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lubis, dkk. (2019). *Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswan.* Padang: CV. Berkah Prima.

Musaljon., Rafli, A., Attas., S.G. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Model Pembelajaran Wokrshop dan Kolaborasi (Penelitian Tindakan di Program Studi PBSI STKIP Muhammadiyah Bogor). *Prosiding Semnas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Edisi Oktober 2019.*

Russilawatie, N. (2016). Pengaruh Minat Baca dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa. *Jurnal Lingtera Vol 3 (2), 178 – 190.*

Rostina. (2021). Pengembangan Paragraf dalam Menulis sebuah Tulisan. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan Vol. 4 (2), 87 – 95.*

Setiawati, U. (2020). Tinjauan Pustaka: Pengutipan yang Baik. *Artikel Ilmiah.* Diakses dari www.academia.edu pada 2 Februari 2023 Pukul 11.08 WIB.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Penerbit Alfabeta: Bandung.

Tandoko, M., Siu, O.C., Selwen, P. (2020) Pengaruh Minat Baca terhadap Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa STAB Bodhi Dharma Medan. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer Vol. 2 (2), 106 – 114.*